

UPAYA PENANAMAN NILAI PANCASILA MELALUI PENDEKATAN BUDAYA MELAYU

Askarial*¹, Kasmanto Rinaldi², Hidayati³, Dira Buana⁴

¹Universitas Islam Riau, ²Universitas Islam Riau, ³Universitas Islam Riau, ⁴Universitas Islam Riau

³Program Studi Kriminologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Riau

*e-mail: askarial@soc.uir.ac.id

Abstrak

Pancasila merupakan nilai-nilai hidup yang dianut oleh masyarakat Indonesia dan senantiasa dijadikan pandangan hidup. Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Topik ini dipilih dikarenakan dengan arus globalisasi dan modernisasi yang ada, banyak anak yang tidak lagi mengetahui makna nilai-nilai pancasila, padahal sebenarnya pancasila adalah nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang telah ada dan hidup dalam masyarakat sejak dulu kala. Hasil pengabdian ini para siswa mengetahui tentang nilai-nilai pancasila dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, para siswa memiliki edukasi yang sedikit terkait dengan budaya melayu, padahal mayoritas dari siswa berasal dari suku melayu, namun dikarenakan kemajuan teknologi dan modernisasi menyebabkan tergerusnya nilai-nilai budaya melayu itu sendiri. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan atau sosialisasi guna untuk mengedukasi siswa terkait penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan budaya melayu.

Kata Kunci: Pancasila, Nilai, Melayu

1. PENDAHULUAN

Nilai adalah ukuran, patokan-patokan, anggapan-anggapan keyakinankeyakinan yang ada di dalam masyarakat. Nilai digunakan sebagai patokan seseorang berperilaku dalam masyarakat. Selain itu, nilai memberi arah bagi tindakan seseorang. Nilai dianut oleh banyak orang dalam suatu masyarakat mengenai sesuatu yang benar, pantas, luhur, dan baik untuk dilakukan (Nurgiansah, 2021d). Menurut (Nurgiansah, 2021b), fungsi nilai diantaranya, nilai sebagai pembentuk cara berfikir dan berperilaku yang ideal dalam masyarakat.

Kaelan (2010: 12) menyatakan bahwa bangsa Indonesia terbentuk melalui suatu proses sejarah yang cukup panjang sejak zaman kerajaan Kutai, Sriwijaya, Majapahit sampai datangnya bangsa lain yang menjajah serta menguasai bangsa Indonesia. Setelah melalui suatu proses yang cukup panjang dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia menemukan jati dirinya, yang didalam tersimpul ciri khas, sifat, dan karakter bangsa yang berbeda dengan bangsa lain. Yang oleh para pendiri negara kita dirumuskan dalam suatu rumusan yang sederhana namun mendalam, yang meliputi ilmu prinsip (lima sila) yang kemudian diberinama Pancasila.

Pancasila dapat diartikan sebagai pandangan hidup dan seperangkat nilai yang merupakan perwujudan dari pengaruh kebudayaan di Indonesia. Seperangkat nilai tersebut meliputi cara anggota masyarakat melihat, memahami, dan memecahkan tantangan hidup yang mereka hadapi hingga menjadi landasan seseorang dalam bersikap dan mengendalikan tingkah

laku. Kurangnya pengamalan nilai pancasila terutama sila ketiga menimbulkan konflik SARA yang dapat memecah belah.

Pancasila dianggap sebagai sesuatu yang sakral yang setiap warganya harus hafal dan mematuhi segala isi dalam pancasila tersebut. Namun sebagian besar warga negara Indonesia hanya menganggap pancasila sebagai dasar negara/ideologi semata tanpa memperdulikan makna dan manfaatnya dalam kehidupan. Tanpa manusia sadari nilai-nilai makna yang terkandung dalam pancasila sangat berguna dan bermanfaat (Nurgiansah, 2020).

Banyaknya terjadi penyimpangan /kesalahan tertentu sebenarnya berakar dari tidak mengamalkannya nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila itu sendiri. Maka dari itu pentingnya memahami pancasila tidak hanya mengerti namun juga mengamalkan dan melaksanakan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang merupakan upaya mewujudkan amanat pacasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita yang berkembang saat ini di lembaga pendidikan (Dewantara, Hermawan, et al., 2021). Dengan prilaku-prilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa Indonesia saat ini. Membina dan mendidik karakter, dalam arti untuk membentuk “positive character” generasi muda bangsa ini. Agar positive character terbentuk, maka perlu pembiasaan “mandiri, sopan santun, kreatif dan tangkas, rajin bekerja, dan punya tanggung jawab” (Nurgiansah, 2021a).

Pendidikan pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat memberikan dampak yang baik untuk masyarakat agar masyarakat mematuhi dan menganut nilai-nilai dalam pancasila karena nilai yang terkandung dalam pancasila mempunyai banyak makna untuk kehidupan sehari-hari dalam beragama, memberikan pendapat dan lain-lain (Dewantara & Nurgiansah, 2021a). Dengan pendidikan pancasila yang ada, mampu mencetak generasi muda menjadi warga negara yang sadar dan memahami hak dan kewajibannya, dan memahami ideologi secara utuh dan menjadi warga negara Indonesia yang baik, cerdas, terampil dan berkepribadian serta bermoral sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang 1945. (Rinaldi & Askarial, 2022:171)

Kearifan Lokal dapat dimaknai sebagai suatu pola berpikir atau kebiasaan yang dimiliki oleh masyarakat tertentu yang dihasilkan dalam waktu yang panjang sehingga masyarakat memiliki nilai-nilai khas, namun nilai-nilai khas tersebut tidak dimiliki oleh masyarakat lain. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat “local wisdom” atau pengetahuan setempat “local knowledge” atau kecerdasan setempat “local genius”. Kearifan lokal merupakan bagian dari suatu kebudayaan yang sudah mentradisi dan menjadi milik kolektif serta bersifat fungsional untuk memecahkan masalah setelah melewati pengalaman dan dimensi dalam ruang dan waktu secara berkelanjutan. Dalam pandangan lain, kearifan lokal akan mengacu pada berbagai kekayaan budaya yang bertumbuh dan berkembang dalam suatu masyarakat, dikenal, dipercayai dan diakui sebagai elemen-elemen penting yang mampu mempertebal hubungan atau kohesi sosial diantara warga masyarakat.⁵ Untuk mengetahui suatu kearifan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. (Fajarini,2014:123).

Masyarakat Melayu memiliki kearifan lokal yang masih melekat hingga sekarang. Kearifan lokal ini mempunyai nilai luhur yang mereka rawat dan tumbuh berkembang dalam keseharian mereka serta diajarkan secara turun-temurun, serta menjadi penanda identitas mereka sebagai Melayu hingga membentuk karakter. Dengan karakter yang terbentuk dari kearifan lokal tersebut menjadi modal sosial mereka dalam berinteraksi dan menjadi kontrol sosial sehingga mereka dapat berdampingan dan hidup rukun dengan suku-suku lain. Kearifan lokal masyarakat Melayu dikembangkan oleh para leluhur orang Melayu dalam menyalurkan lingkungan hidup sekitar mereka, menjadikan pengetahuan itu sebagai bagian dari kearifan lokal dan memperkenalkan serta meneruskan itu dari generasi mereka ke generasi berikutnya. Tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk melakukan edukasi terkait penanaman penanaman nilai pancasila melalui pendekatan budaya melayu, yang mana budaya melayu sampai saat ini masih sangat lestari dan perlu dikembangkan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam rangkaian tahapan yaitu, tahap persiapan, dimana pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan observasi atau peninjauan terhadap bagaimana kondisi yang ada di lapangan terkait anak-anak di SMP Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak. Kegiatan observasi ini dilakukan terhadap SMP Negeri 1 Tualang untuk mengetahui situasi dilapangan sebelum tim turun untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat.

Tahap selanjutnya merupakan tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan tentang upaya penanaman nilai-nilai pancasila melalui budaya melayu. Jumlah peserta sosialisasi sebanyak 30 orang. Dalam tahap pelaksanaan pengabdian ini, sosialisasi dilakukan kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Tualang dengan tujuan mengedukasi mereka bagaimana penanaman nilai-nilai pancasila melalui budaya melayu, serta edukasi mengenai urgensi pancasila dan budaya melayu itu sendiri.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan yang serupa dengan workshop. Ceramah merupakan suatu metode pelaksanaan pengabdian ini dengan tujuan agar penyampain materi dapat dipahami oleh siswa-siswi SMP Negeri 1 Tualang, kemudian dilanjutkan dengan proses tanya jawab atau diskusi. Tingkat tercapainya pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari sisi perubahan sikap dari siswa-siswi SMP Negeri 1 Tualang, mereka lebih paham mengenai bagaimana pengaplikasian nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, hal itu dapat dilihat dari pemahaman siswa-siswi yang baik ketika pertanyaan diberikan kepada mereka, dan hampir semua mereka paham mengenai nilai-nilai pancasila dan budaya melayu

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tualang memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai upaya penanaman nilai-nilai pancasila melalui budaya melayu, karena seperti yang kita ketahui, remaja atau anak tidak terlepas dari kenakalan, oleh sebab itu perlu adanya edukasi terhadap anak mengenai apa itu kenakalan, apa saja dampak kenakalan, jenis-jenis kenakalan dan lain sebagainya.

Setelah melakukan pengabdian di SMP Negeri 1 Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, terdapat beberapa hasil yang diperoleh dilapangan, yaitu sebagai berikut :

1. Para siswa mengetahui tentang nilai-nilai pancasila dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Para siswa memiliki edukasi yang sedikit terkait dengan budaya melayu, padahal mayoritas dari siswa berasal dari suku melayu, namun dikarenakan kemajuan teknologi dan modernisasi menyebabkan tergerusnya nilai-nilai budaya melayu itu sendiri.

Untuk dapat melaksanakan masalah diatas, penulis melakukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Melakukan penyuluhan terhadap anak terkait nilai-nilai pancasila
Untuk melaksanakan kegiatan ini, penulis melibatkan mahasiswa. Adapun runtut yang akan peneliti lakukan adalah mengurus perizinan, merencanakan sosialisasi, penyelenggaraan penyuluhan atau sosialisasi. Indikator untuk tercapainya luaran dilihat dari penanaman nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa dan terbitnya jurnal pengabdian kepada masyarakat sebagai luaran dari kegiatan ini. Berkaitan dengan luaran maka berikut tahap-tahap yang akan dilakukan: mengumpulkan referensi, memilah data yang relevan bagi jurnal, menulis jurnal, editing review jurnal,

dan publikasi jurnal. Partisipasi mitra disini adalah mengumpulkan anak yang akan menjadi peserta dalam sosialisasi ini.

2. Memberiksn edukasi terkait dengan penanaman nilai pancasila melalui budaya melayu

Dalam melakukan kegiatan ini, pengusul akan memberikan edukasi kepada siswa siswi terkait bagaimana penanaman nilai pancasila melalui budaya melayu. Untuk melaksanakan kegiatan ini, pengusul akan melibatkan mahasiswa. Adapun runtut yang akan pengusul lakukan adalah mengurus perizinan, merencanakan pelatihan, penyelenggaraan pelatihan. Partisipasi mitra disini adalah mengumpulkan anak yang akan menjadi peserta.

Berikut ini adalah bebrapa foto dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di SMP Negeri 1 Tualang, Kabupaten Siak :



Gambar 1. Proses pelaksanaan pengabdian masyarakat



Gambar 2. Proses pemaparan materi kepada siswa-siswi SMP Negeri1 Tualang



Gambar 3. Dokumentasi Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Para siswa mengetahui tentang nilai-nilai pancasila dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari
2. Para siswa memiliki edukasi yang sedikit terkait dengan budaya melayu, padahal mayoritas dari siswa berasal dari suku melayu, namun dikarenakan kemajuan teknologi dan modernisasi menyebabkan tergerusnya nilai-nilai budaya melayu itu sendiri.

Setiap anak harus mendapatkan edukasi mengenai kenakalan anak, dan jenisnya serta bagaimana dampak kenakalan itu terhadap diri anak tersebut dan masa depannya. Hal ini sangat penting karena kenakalan sering kali terjadi dan tidak jarang hal itu pun merusak masa depan anak. Anak harus mengetahui apa saja tindakan atau perilaku kenakalan dan bagaimana dampaknya bagi anak tersebut. Perlindungan terhadap anak tidak hanya berguna bagi anak itu sendiri tetapi juga berguna bagi kehidupan bangsa secara umum, dikarenakan anak merupakan generasi penerus bangsa. Maka dari itu penyuluhan ini dilakukan guna untuk mengedukasi anak mengenai kenakalan anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tualang yang telah memberikan kesempatan kepada kami serta mempercayakan anak-anaknya kepada kami, sehingga dengan adanya program pengabdian masyarakat ini kami dapat memberikan edukasi terkait penanaman nilai-nilai pancasila melalui budaya melayu sehingga kedepannya anak khususnya anak-anak SMP Negeri 1 Tualang dapat menerapkan nilai-nilai pancasila di dalam kehidupan sehari-hari. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para pihak yang turut hadir dalam proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaelan* (2010) *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta : Pradigma.
- Nurgiansah, T. H. (2021a). *Pendidikan Pancasila*. In Solok: CV Mitra Cendekia Media
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021a). *Building Tolerance Attitudes Of PPKN Students Through Multicultural Education Courses*. *Jurnal Etika Demokrasi*, 6(1), 103–115.
- Nurgiansah, T. H. (2021b). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Jujur*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33–41.
- Nurgiansah, T. H. (2021d). *The Role of Citizenship Education in Building Bantul Community Political Participation in The Pandemic Covid 19*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–4
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). *The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman*. *Jurnal Etika Demokrasi*, 5(2), 110–121
- Rinaldi, K., & Askarial, A. (2022). *Penyuluhan Penanaman Pendidikan Moralitas Dan Nilai Pancasila Pada Anak*. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 170-174.